ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI *IN HOUSE TRAINING* DI SDN 02 NAMBANGAN LOR KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SURATI, S.Pd.
SDM 02 Nambangan Lor Kota Madiun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan profesionalisme guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang berlangsung dalam 2 siklus, dengan 2 pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru SDN 02 Nambangan Lor yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes yaitu melalui dokumentasi dan obsevasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *In House Training* terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun. Pada pra siklus profesionalisme guru memiliki nilai rata-rata 77,1 dengan predikat cukup, pada siklus I profesionalisme guru meningkat menjadi rata-rata 82,0 dengan predikat baik Pada siklus II melalui *In House Training* profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat lagi menjadi 90,4 dengan predikat sangat baik. Dengan demikian kegiatan *In House Training* benar-benar merupakan salah satu alternative langkah untuk meningkatkan profesinalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran

Kata kunci: profesionalisme guru, *in house training*

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, orientasi pembelajaran harus beralih dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus mampu merancang model pembelajaran sesuai permasalahan yang dihadapi siswa serta kemampuan siswa agar tercapai hasil yang maksimal. Peran guru harus berubah dari seorang informan menjadi fasilitator, mediator, instruktur yang mengarahkan siswa untuk mengalami sendiri proses belajar menemukan jawaban dari permasalahan yang dipelajari di kelas.

Untuk lebih memperluas pengetahuan dan tidak terjebak dalam pembelajaran yang selama ini bersifat konvensional, maka guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan agar menghasilkan siswa yang aktif dan kreatif. Menurut Arifin (2013) guru harus: 1) memiliki kualifikasi dan kompetensi sekurang-kurangnya sebagai calon guru; 2) memahami level perkembangan siswa; 3) mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum dan pembelajaran sesuai jenjang dan bidang masing-masing; 4) tiap semester guru diwajibkan menerapkan model pembelajaran yang bersifat student centered.

Melihat pentingnya profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, maka peneliti melakukan supervise kelas terhadap guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun yang berjumlah 8 Orang dengan hasil supervise sebagai berikut:

1. Beberapa guru kurang menyiapkan pembelajaran dengan baik, hal ini terbukti dengan tidak adanya perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS yang mengacu pada pembelajaran yang bersifat student centered;
2. Saat melakukan proses pembelajaran di kelas, guru kurang mampu mengelola aktivitas siswa serta manajemen waktu yang kurang efektif sehingga siswa kurang memahami secara utuh tentang materi yang dipelajari;
3. Disiplin guru yang kurang, terlihat dari beberapa guru yang datang terlambat dan pulang lebih awal;
4. Saat berlangsungnya pembelajaran banyak siswa yang tidak memerhatikan guru dengan asyik melakukan aktivitas sendiri ataupun berbicara dengan teman semeja,

ditemukan pula banyaknya siswa yang keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru SDN 02 Nambangan Lor melalui *In Haouse Training*

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun pada Tahun Pelajaran 2019/2020

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan profesionalisme guru SDN 02 Nambangan Lor dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga lebih professional..

KAJIAN TEORI

Kajian Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah Profesional berasal dari profesion. Profesion mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Kata " Profesional" menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Moh Uzer Usman mengatakan bahwa " Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, daktor, pekerjaan yang hanya dapat di lakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang kerana tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Profesionalisme adalah salah satu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, orang yang mempunyai kompetensi individual dan tidak bergantung pada orang lain atau pada kekuatan eksternal.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa, profesionalisme guru, yakni kualitas kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sehingga dapat mengantisipasi dinamika perkembangan zaman.

Yang dimaksud profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah kualitas kemampuan guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya seperti yang tercantum dalan Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yang merujuk pada item kesatu yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

b. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Jenis kompetensi guru meliputi :

1) Kompetensi pedagogik

   Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi : 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan2) pemahaman terhadap peserta didik; 3) pengembangan kurikulum atau silabus; 4) perancangan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) evaluasi hasil belajar; dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

   Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

   Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang : 1) beriman dan bertakwa; 2) berakhlak mulia; 3) arif dan bijaksana; 4) demokratis; 5) mantap; 6) berwibawa; 7) stabil; 8) dewasa; 9) jujur; 10) sportif; 11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan 13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Kompetensi Sosial

   Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik,

   Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang

sekurang kurangnya meliputi kompetensi untuk: 1) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan 5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan 6) semangat kebersamaan.ru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1). materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu

c. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru

Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru menurut Sagala, 2009 dapat dilakukan dengan cara: 1) Studi Lanjut Program Strata 2 , 2) Kursus dan Pelatihan. 3) Pemanfaatan Jurnal, 4) Seminar

Dengan berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun adalah dengan melalui pelatihan. Jenis pelatihan yang dilakukan adalah *in house trining (IHT)* .

2.* Kajian *In House Trining

a. Pengertian *In House Trining*

Menurut Sujoko (2012: 40) In House Training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Sedangkan menurut Danim (2011: 94) In House Training (IHT) merupakan program pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasarkan pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru. Ketentuan peserta dalam IHT minimal 4 orang dan maksimal 15 orang.

Yang dimaksud IHT dalam penelitian ini adalah pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan permintaan pihak sekolah, pesertanya berasal dari satu sekolah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan oleh pihak sekolah khususnya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

b. Tujuan *In House Trining*

Tujuan *in House Training* menurut peneliti dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan khususnya peningkatan kompetensi guru SDN 02 Nambangan Lor dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

c. Langkah-Langkah *In House Trining*

Langkah-langkah IHT menurut Marwansyah (2012: 170), menjelaskan bahwa IHT dilakukan melalui tiga fase, yaitu fase perencanaan, fase proses penyelenggaraan dan fase evaluasi.

1) Fase Perencanaan

Perencanaan mempunyai fungsi untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu Hal-hal yang perlu dilakukan pada fase ini adalah: (1) menentukan sasaran pelatihan; (2) menentukan tujuan pelatihan; (3) menentukan pokok bahasan/ materi pelatihan; (4) menentukan pendekatan dan metodologi pelatihan; (5) menentukan peserta pelatihan dan fasilitator (trainer); (6) menentukan waktu dan tempat pelatihan; (7) menentukan semua bahan yang diperlukan dalam pelatihan; (8) menentukan model evaluasi pelatihan; (9) menentukan sumber dana pembiayaan yang dibutuhkan.

2) Fase Proses

Penyelenggaraan Proses penyelenggaraan pelatihan pada dasarnya merupakan implementasi

dari perencanaan. Fase ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap persiapan, proses pelatihan diantaranya meliputi: mempersiapkan kelengkapan bahan pelatihan (undangan pemberitahuan, materi, jadwal, media, daftar hadir, instrumen evaluasi) dan kesiapan sarana prasarana (tempat, fasilitas, konsumsi, peserta maupun trainer)

3) Fase Evaluasi Pelatihan

Fase evaluasi adalah fase penilaian terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Fase ini bukan untuk menilai prestasi hasil belajar peserta pelatihan melainkan penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan dan sesudah kegiatan pelatihan. Fase evaluasi tersebut merupakan fase terakhir dari seluruh pelaksanaan pelatihan, pada fase ini dimaksudkan untuk menilai kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dan dilakukan selama dan sesudah pelatihan. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian akan menjadi umpan balik, untuk melakukan prediksi atau perkiraan kebutuhan pelatihan selanjutnya.

Melalui beberapa tahapan di atas, maka diharapkan pelaksanaan IHT dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Nambangan Lor Jalan Urip Sumoharjo Asrama Yonif 501 Kota Madiun.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019.

Subjek Penelitian

Dalam penilitian ini yang menjadi subjek tindakan adalah semua guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun. Jumlah guru di sekolah ini adalah 8 orang. Kedelapan orang guru itu mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar berbeda.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian tindakan sekolah ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pelaksanaan penelitian kualitatif ditempuh dengan cara penelitian lebih banyak melibatkan norma-norma berfikir rasional dan logis berdasarkan data-data atau kesimpulan dari hasil tindakan yang diterapkan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan lebih menekankan pada pengamatan peneliti terhadap guru SDN 02 Nambangan Lor dalam mempersiapkan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran mata pelajaran tersebut di lokasi penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (professional knowledge).

Ciri dari Penelitian Tindakan Sekolah adalah adanya siklus yang terdiri rangkaian langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi.

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah sebagai berikut : (1) Mengadakan pertemuan dengan guru senior dan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian dan membuat jadwal pelaksanaan, observasi, dan refleksi Tindakan. (2) Peneliti mempersiapkan materi standar proses , dan contoh RPP. (3) Membuat dan memperbanyak instrumen keterlaksanaan tindakan dan penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian administrasi penilaian guru. (4) Peneliti menngumpulkan dokumen data awal tentang keeprofesionalan pembelajaran guru sebelum mendapatkan tindakan. Dokumen itu berupa nilai supervise pemebelajaran guru yang berupa nilai RPP, Nilai pelaksanaan pembelajarn, dan nilai administrasi penilaian pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Fase Perencanaan : (1) menentukan sasaran pelatihan; (2) menentukan tujuan pelatihan; (3) menentukan pokok bahasan/ materi pelatihan; (4) menentukan pendekatan dan metodologi pelatihan; (5) menentukan peserta pelatihan dan fasilitator (trainer); (6) menentukan waktu dan tempat pelatihan; (7) menentukan semua bahan yang diperlukan dalam pelatihan; (8) menentukan model evaluasi pelatihan; (9) menentukan sumber dana pembiayaan yang dibutuhkan
- Fase Proses. Fase ini merupakan inplementasi dari fase perencanaan. Pada fase ini dibagi menjadi dua tahap yaitu

(a) Tahap Persiapan, meliputi : mempersiapkan kelengkapan bahan pelatihan (undangan pemberitahuan, materi, jadwal, media, daftar hadir, instrumen evaluasi) dan kesiapan sarana prasarana (tempat, fasilitas, konsumsi, peserta maupun trainer)

(b) Tahap Pelaksanaan : melaksanakan kegiatan pelatihan (*in house trining)*

- Materi yang disampaikan meliputi : Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi penilaian.
- Setelah penyampaian materi berakhir, dilanjutkan dengan tugas individu penyusunan Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi penilaian.

(c) Fase Evaluasi.

- Peneliti mengevaluasi pelaksanaan pelatihan (*in house trining)*
- Setelah In-House Training berakhir, peneliti meminta seluruh peserta mengumpulkan tugasnya dalam bentuk file yang terdiri dari Perencanaan Pembelajaran (RPP), Dokumen pelaksanaan pembelajaran dan dokumen penilaian pembelajaran.

3) Observasi

Observasi / pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument pengamatan Seluruh kejadian dalam proses tindakan dicatat dalam lembar observasi..

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua

b. Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun rencana pelaksanaan tindakan siklus II dengan mengacu hasil refleksi siklus I.

2) Pelaksanaan

In-House Training Tahap 2 dilakukan selama satu hari kemudian dilanjutkan dengan tugas individu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Lama waktu penyelesaian tugas individu tersebut peneliti tetapkan selama 5 hari.

3) Observasi

Observasi / pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument pengamatan Seluruh kejadian dalam proses tindakan dicatat dalam lembar observasi. Kegiatan berikutnya peneliti melakukan pemeriksaan terhadap Perencanaan Pembelajaran (

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh pada siklus II. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah selanjutnya dan menentukan apakah siklus dilanjutkan ke siklus II atau dihentikan.

Teknik Pengumpulan Data

T eknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan jalan memeriksa dokumen atau arsip tentang data-data yang ada di lokasi penelitian, yang berupa dokumen tentang kurikulum beserta perangkat-perangkatnya (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), bahan ajar yang dipergunakan guru, tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, soal-soal ujian, hasil evaluasi, rekam jejak guru, dan instrument supervise proses pembelajaran guru.

2. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan secara pasif. Dalam pengamatan ini peneliti tidak berperan sebagai apa pun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya. Pengamatan ini dilakukan peneliti dengan jalan mengamati secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas.

Teknik Analisis Data

Analisis data terhadap data penelitian ini dilakukan dengan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1992: 16-20; Sutopo, 2002: 95-96; Faisal, 2003: 68-71), yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pada saat atau selama berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Secara lebih jelas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan/verifikasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan analisis selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan simpulan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data.

Siklus analisis data model interaktif.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sebelum Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan sekolah, profesionalisme pembelajaran guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun masih berpredikat cukup. Hal ini dapat diketahui dari data awal yang diperoleh dari hasil supervise terhadap 8 orang guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun tahun pelajaran 2019/ 2020 semester ganjil dengan data seperti ditampilkan pada table berikut:

NO	NAMA GURU	NILAI				Predikat
		RPP	Pelaksanaan	Penilaian	Profesionalisme	
1	Rinto Harini, S.Pd.,M.Pd	82	82	81	81.7	Baik
2	Eny Susanti Indrawati, S.Pd	76	79	74	76.3	Cukup
3	Sri Suhartini, S.Pd	81	80	79	80.0	Baik
4	Riyanto, S.Pd.	75	79	73	75.7	Cukup
5	Retno Rochani, S.Pd	76	79	73	76.0	Cukup
6	Indun Krisdianto, S.Pd	79	80	75	78.0	Cukup
7	Arum Ayatullah Khumaini, S.Pd	75	78	71	74.7	Cukup
8	Ayu Nisfatu Rahma, S.Pd	75	76	72	74.3	Cukup
Jumlah Nilai		619	633	598	616.7	
Rerata Nilai		77.4	79.1	74.8	77.1	Cukup
Predikat		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata profesuonalisme pembelajaran guru dalam aspek perencanaan adalah 77,4, aspek pelaksanaan 79,1 dan aspek administrasi penilaian adalah 74,8. Sehingga nilai rerata profesuonalisme pembelajaran guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun adalah 77,1 dengan predikat cukup.

Kondisi inilah yang akan ditingkatkan melalui penelitian ini sehingga nilai tersebut mencapai nilai rerata 85 dengan predikat Baik

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Observasi

Observasi / pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument pengamatan Seluruh kejadian dalam proses tindakan dicatat dalam lembar observasi. Adapaun hasil pengamatan kegiatan *in house trainning* Siklus I adalah sebagai berikut:

1) Keterlaksanaan *in house training*

Berikut ini adalah hasil observasi keterlaksanaan kegiatan *in house training* pada siklus I

No	Indikator	Kemunculan		Ket.
		Ada	Tidak	
A	**Fase perencanaan**			
	Program kegiatan memuat :			
1	Sasaran pelatihan:	1		
2	Tujuan pelatihan:	1		
3	Pokok bahasan/ materi pelatihan:	1		
4	Pendekatan dan metodologi pelatihan:	1		
5	Daftar peserta pelatihan dan fasilitator	1		
6	Waktu dan tempat pelatihan:	1		
7	Bahan yang diperlukan dalam pelatihan:	1		
8	Model evaluasi pelatihan:	1		
9	Sumber dana pembiayaan yang dibutuhkan	1		
B	**Fase Proses**			
10	Undangan pemberitahuan	1		
11	Materi pelatihan	1		
12	Jadwal kegiatan	1		
13	Daftar hadir	1		
14	Tempat yang ideal	1		
15	Konsumsi	1		
C	**Fase Evaluasi**			
16	Instrumen penilaian	1		
Jumlah Skor		16		
Persentase Keterlaksanaan		100%		
Kategori		Terlaksana		

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua semua syarat dan langkah *in house trining* telah terpenuhi yang berarti bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai rencana.

2) Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Hasil telaah dan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh masing-masing guru tertuang ke dalam instrument penilaian RPP hasilnya berupa nilai-nilai yang selanjutnya direkap ke dalam table rekapitulasi nilai rencana pelaksanaan pembelajaran seperti tabel berikut ini:

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor yang diperoleh guru								Jml
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Identitas Mata Pelajaran	4	4	4	4	4	4	3	3	30
2	Perumusan Indikator	4.0	3.3	3.3	3.0	3.3	3.0	3.3	3.3	26.7
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3.5	3.5	3.5	3	3	3.5	3.5	4	27.5
4	Pemilihan Materi Ajar	3.3	3.3	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	28.7
5	Pemilihan Sumber Belajar	3.3	3.3	3.7	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	27.0
6	Pemilihan Media Belajar	3.3	3.0	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	26.3
7	Model Pembelajaran	3.5	3.5	3.5	3.5	3	3.5	3	3	26.5
8	Skenario Pembelajaran	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.3	3	27.25
9	Penilaian	3.5	3.5	3.3	3.5	3.5	3.3	3.3	3.5	27.25
	Jumlah	32	31	32	31	31	31	30	30	247.2
	Rerata	3.5	3.4	3	3.4	3	3.4	3.3	3.4	3.36
	Konversi Nilai	88	85	87	85	85	85	83	84	**85.25**
	Predikat	B	B	B	B	B	B	B	B	Baik

3) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tanggal 9 sampai dengan 13 September 2019. Hasil penilaian tertuang di dalam instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran. sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rekap Perolehan Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Aspek yang Diamati	A	B	C	D	E	F	G	H	Re rata	Nilai	Predikat
Kegiatan Pendahuluan	3.4	3.3	3.1	3.4	3.1	3.4	3.3	3.1	3.3	81.3	B
Kegiatan Inti	3.5	3.2	3.4	3.2	3.3	3.2	3.2	3.1	3.2	81.2	B
Kegiatan Penutup	3.3	3	3.3	3.5	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	81.3	B
Jumlah	3.4	29	30	29	29	29	29	28	29.2	731	
Rerata	3.5	3.2	3.3	3.3	3.2	3.2	3.2	3.1	3.3	81.2	
Konversi Nilai	87	80	82	82	81	81	80	78	81.2	81.2	
Predikat	B	C	B	B	B	B	C	C	B		

4) Penilaian Administrasi Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap administrasi pembelajaran dilaksanakan dengan menilai administrasi penilaian yang dibuat oleh masing-masing guru. Aspek-aspek penilaiannya meliputi poin-poin yang tertuang dalam instrument penilaian administrasi penilaian. Adapun hasil penilain tersebut sebagai table berikut:

No	Komponen Administrasi Penilaian	Skor Nilai Perolehan Guru								Jml Skor	Nilai	Predikat
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1	Perencanaan Penilaian	3.4	3.3	3.4	3.3	3.4	3.4	3.2	3.2	26.7	83.5	B
2	Penilaian Pengetahuan	3.3	3	3.8	3	3.5	3.5	3	3.5	26.6	83.1	B
3	Tugas terstruktur	3	3	3	3	3	3	2.5	3	23.5	73.4	C
4	Kegiatan mandiri tidak terstruktur	3	3	3.3	3	3	3	2.5	2.3	23.1	72.2	C
5	Penilaian ketrampilan	3.5	3.5	3	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	27.5	85.9	B
6	Penilaian Sikap	3	3	3.5	3	3	3.3	3.3	3.3	25.4	79.4	C
7	Progtram Remidi-Pengayaan	3.5	3	3.5	3.5	3	3	3	3	25.5	79.7	C
8	Analisis hasil Ulangan	3.8	3	3	3	3	3.3	3	2.5	24.6	76.9	C
9	Bank soal /Kumpulan soal	3.5	3.3	3.5	3.3	3	3.5	3.3	3	26.4	82.5	B
10	Buku Nilai	3.5	3.5	3.3	3	3	3	3	3	25.3	79.1	C
Jumlah Skor Yang diperoleh		33.5	31.6	33.3	31.6	31.4	32.5	30.3	30.3		795.7	
Rerata		3.4	3.2	3.3	3.2	3.1	3.2	3.0	3.0	25.5	3.2	
Nilai Akhir		83.9	79.1	83.3	79.1	78.5	81.2	75.9	75.9		79.6	
Kategori		B	C	B	C	C	B	C	C		C	

5) Nilai Profesionalisme Guru

Tentang profesionalisme pembelajaran guru SDN 02 Nambangan Lor, peneliti melakukan rekapitukasi dari hasil penilaian 3 aspek pembelajar di atas. Adapun hasil rekapitulasi itu seperti tergambar pada table berikut ini:

NO	NAMA GURU	NILAI				Predikat
		RPP	Pelaksanaan	Penilaian	Profesionalisme	
1	Rinto Harini, S.Pd.,M.Pd	88	87	84	86.3	Baik
2	Eny Susanti Indrawati, S.Pd	85	80	79	81.3	Baik
3	Sri Suhartini, S.Pd	87	82	83	84.0	Baik
4	Riyanto, S.Pd.	85	81	79	81.7	Baik
5	Retno Rochani, S.Pd	85	81	79	81.7	Baik
6	Indun Krisdianto, S.Pd	85	81	81	82.3	Baik
7	Arum Ayatullah Khumaini, S.Pd	83	80	76	79.7	Cukup
8	Ayu Nisfatu Rahma, S.Pd	84	78	76	79.3	Baik
Jumlah Nilai		682	650	637	656.3	
Rerata Nilai		85.4	81.3	79.6	82.0	Baik
Predikat		Baik	Baik	Cukup	Baik	

Dari hasil pengolahan data di atas, maka disimpulkan bahwa nilai keprofesionalan guru SDN 02 Nambangan Lor pada siklus I ini adalah 82,0 dengan predikat Baik. Sedangkan nilai profesionalisme guru pada penilaian yang dilakukan sebelum dilakukannya tindakan adalah 77,1 dengan predikat Cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada profesionalisme guru tersebut dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Namun untuk tercapainya tujuan dari tindakan ini masih belum tercapai. Seperti yang disebutkan pada indicator keberhasilan penelitian nilai ketercapaian yang telah ditetapkan adalah 85,00 dengan predikat Baik.

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melajutkan tindakan ini dengan siklus berikutnya..

Refleksi Siklus I

Hasil refleksi ini peneliti akan memaparkan hasil pengamatan yang bersifat kekurangan, yaitu sebagai berikut:

Dari nilai rerata yang diperoleh oleh semua guru, bahwa nilai yang paling rendah adalah aspek administrasi penilaian. Nilai yang diperoleh adalah 79,6, target rerata nilai keprofesionalan pembelajaran yang diharapkan yaitu 85. Ini berarti kendala yang paling dominan untuk tercapainya target kriteria ketuntasan adalah aspek administrasi penilaian pembelajaran. Maka diadakan telaah untuk mencari penyebab masalah tersebut dan dicarikan solusinya.

Dari hasil telaah pelaksanaan tindakan, terungkap bahwa kegiatan dan administrasi penilaian kurang mendapat perhatian baik pada saat perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran.

Solusinya adalah melaksanakan kembali *in house trining* seperti pada siklus I dengan menambah pembahasan aspek penilaian pada saat membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. Caranya adalah dengan menambahkan aspek penilaian pada lembar observasi *in house trining*. Denagn demikian diharapkan kompetensi administrasi penilaian akan meningkat yang sekaligus akan meningkatkan nilai keseluruhan dari keprofesinalan pembelajaran.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I namun yang membedakan adalah pada siklus II ini memfokuskan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau temuan temuan yang ada pada siklus I. Berikut ini adalah paparan tahap pelaksanaan tindakan siklus II

Observasi Siklus II

Adapaun hasil pengamatan kegiatan *in house trainning* Siklus I adalah sebagai berikut:

1) Keterlaksanaan *in house training*

Berikut ini adalah data hasil observasi keterlaksanaan kegiatan *in house training* pada siklus I

No	Indikator	Kemunculan		Ket.
		Ada	Tidak	
A	**Fase perencanaan**			
	Program kegiatan memuat :			
1	Sasaran pelatihan;	1		
2	Tujuan pelatihan;	1		
3	Pokok bahasan/ materi pelatihan;	1		
4	Pendekatan dan metodologi pelatihan;	1		
5	Daftar peserta pelatihan dan fasilitator	1		
6	Waktu dan tempat pelatihan;	1		
7	Bahan yang diperlukan dalam pelatihan;	1		
8	Model evaluasi pelatihan;	1		
9	Sumber dana pembiayaan yang dibutuhkan	1		
B	**Fase Proses**			
10	Undangan pemberitahuan	1		
11	Materi pelatihan	1		
12	Jadwal kegiatan	1		
13	Daftar hadir	1		
14	Tempat yang ideal	1		
15	Konsumsi	1		
C	**Fase Evaluasi**			
16	Instrumen penilaian	1		
Jumlah Skor		16		
Persentase Keterlaksanaan		100%		
Kategori		Terlaksana		

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua semua syarat dan langkah *in house trining* telah terpenuhi yang berarti bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai rencana.

2) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dokumen administrasi perencanaan pembelajaran pada siklus diketahui bahwa skor rata-rata dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) guru adalah 3,36 dengan rata-rata nilai 91,19 dan termasuk kategori " amat baik ". Artinya bahwa semua dokumen perencanaan pembelajaran guru yang dimilikinya sudah memenuhi standar minimal penelitian yang telah ditetapkan yaitu 91,01. Dengan demikian ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yaitu diperoleh nilai rata-rata 85,43 kategori 'baik" meningkat menjadi 91,29 kategori " sangat baik" pada siklus II. Dan pada siklus II ini sudah memenuhi bahkan melebihi standar minimal ketuntasan penelitian yaitu 91,01

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pembelajaran siklus II dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun menunjukkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun yang memperoleh nilai rata-rata 88,9 dengan kategori " baik " . Jika dibandingkan dengan nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan.

Peningkatan ini disebabkan karena guru SDN 02 Nambangan Lor tersebut telah melaksanakan *in house trining* dan mampu memperbaiki pelaksanaan pembelajarannya di kelas sehingga siklus dihentikan sampai siklus II.

4) Administrasi Pembelajaran

Hasil penilaian administrasi penilaian pembelajaran diperoleh dari telaah terhadap dokumen administrasi penilaian pembelajaran yang dimiliki oleh SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun yang terdiri dari sepuluh indicator pengamatan. Adapun hasil observasi menunjukkan hasil pengamatan dokumen administrasi penilaian pembelajaran yang dilakukan pada guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun yang memperoleh nilai rata-rata 91,25 dengan kategori " amat baik " . Jika dibandingkan dengan nilai admiistrasi penilaian pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan. Dengan demikian siklus dihentikan sampai siklus II.

5) Profesionalisme Guru

Nilai keprofesionalan pembelajaran guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun yang memperoleh nilai rata-rata 90,4 dengan kategori " amat baik " . Jika dibandingkan dengan nilai keprofesionalisme guru pada siklus I mengalami peningkatan karena nilai keprofesionalisme guru pada siklus I adalah 82,0 dengan kategori "baik". Berikut adalah tabel peningkatan nilai keprofesionalisme guru pada Siklus I dan II

NO	NAMA GURU	SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN
1	R H, S.Pd.,M.Pd	86.3	93.2	6,9
2	E S I, S.Pd	81.3	90.0	8,7
3	S S, S.Pd	84.0	92.5	8,5
4	Ry, S.Pd.	81.7	87.5	5,8
5	R R, S.Pd	81.7	91.7	10
6	I K, S.Pd	82.3	91.7	9,4
7	A A K, S.Pd	79.7	88.7	9
8	A N R, S.Pd	79.3	88.3	9
Rata-Rata		82.0	90.4	8,4
Predikat		Baik	Amat Baik	

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai profesionalisme guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun mengalami peningkatan yang signifikan,. Dengan demikian siklus dihentikan sampai siklus II.

Refleksi Siklus II

Beberapa masalah dan keberhasilan ditemukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai sebagai berikut:

a) Perencanaan pembelajaran
   Dari aspek perencanaan pembelajaran, nilai yang diperoleh adalah 91,13. Ini melampaui kriteria pencapaian yang ditetapkan sebesar minimal 85
b) Pelaksanaan Pembelajaran
   Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, nilai yang diperoleh adalah 88,91. Nilai ini sudah melampaui nilai rerata keprofesioanalan pembelajaran guru yang ditetapkan yaitu 85. Nilai ini juga menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 7,71 poin
c) Penilaian Pembelajaran
   Dari aspek administrasi penilaian pembelajaran, nilai yang diperoleh adalah 87,7. Nilai ini juga sudah mencapai nilai rerata keprofesioanalan pembelajaran guru yang ditetapkan yaitu 85..

PEMBAHASAN

1. **Peningkatan Profesionalisme Guru SDN 02 Nambangan Lor.**

Keterlaksanaan *in house trining* perlu dibahas antara peneliti dan kolaborator untuk memastikan bahwa tindakann yang dilakukan pada setiap siklus sudah dilakukan dengan benar. Dari hasil pengamatan yang diwujudkan dalam data, terungkap bahwa *in house trining* yang dilakukan di SDN 02 Nambangan Lor itu telah berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan**.**

2. **Faktor-faktor yang mendukung tercapainya Peningkatan Profesionalisme Guru SDN 02 Nambangan Lor.**

a. Peningkatan yang terjadi pada aspek Perencanaan Pembelajaran

Kemampuan masing-masing guru baik dalam menyusun atau mencari rujukan berbeda-beda sehingga nilai RPP yang mereka buat juga berbeda.

Perbedaan masa kerja di antara mereka tidak membedakan kemampuan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kelebihan yang mereka miliki. Guru dengan pengalaman mengajar lebih lama mempunyai kelebihan dalam hal pengalaman, namun kurang dalam hal mencari sumber rujukan dan penguasaan ilmu dan teknologi (IT) digital. Sebaliknya terjadi pada guru-guru muda.

Dengan *in house trining*, setiap kelebihan itu dapat bersinergi mencapai hasl yang terbaik yang bisa mereka raih. Hal ini terungkap dari hasil penilaian terhadap RPP yang mereka susun setelah mengikuti kegiatan *in house trining*..

b. Peningkatan yang terjadi pada aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan *in house trining*, guru belajar saling bekerja sama dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian terjadi aktifitas yang saling berbagi informasi dan dari hasil pengamatan mereka.

Dengan *in house trining*, kelebihan yang dimiliki seorang guru dapat ditularkan kepada guru lainnya yang masih kurang. Dengan saling membantu mereka bisa mencapai hasil yang terbaik yang bisa mereka raih. Hal ini terungkap dari hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mereka tunjukkan setelah mengikuti kegiatan *in house trining*..

c. Peningkatan yang terjadi pada aspek Administrasi penilaian Pembelajaran

Pada kegiatan *in house trining*, guru belajar menyusun administrasi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Denagn demikian terjadi aktifitas yang saling berbagi informasi dan pengalaman dalam menyusun administrasi pembelajaran yang baik dan benar.

Dari pelaksanaan siklus pertama terungkap. bahwa *in house trining* belum bisa meningkatkan kemapuan guru dalam administrasi pembelajaran secara signifikan. Nilai rerata yang diperoleh adalah 79,6, jauh dari target ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 85.

Setelah diadakan analisa, terungkap bahwa di dalam pelaksanaan siklus I, administrasi penilaian tidak mendapatkan perhatian yang besar baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Namun setelah membuat perubahan pada siklus II, dengan menambah kegiatan pembahasan penialaian mulai persiapan sampai pelaksanaan pembelajaran, hasilnya mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di depan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

In House Trining berhasil meningkatkan profesionalisme pembelajaran guru SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun. Peningkatan yang dicapai cukup signifikan yaitu dengan rerata nilai keprofesionalan pembelajaran rerata yang semula

77,1 dengan predikat cukup pada waktu sebelum diadakan penelitian dan setelah setelah penelitian meningkat menjadi 82,0 pada siklus I dengan predikat baik, dan meningkat lagi menjadi 90,4 pada siklus II dengan predikat sangat baik.

Pelaksanaan *Inhause Trining* dapat meningkatkan profesionalisme guru SDN 02 Nmabangan Lor Kota Madiun. Peningkatan ini terjadi pada semua subjek guru SDN 02 Nambangan Lor dan seluruh aspek profesionalaisme pembelajaran baik aspek persiapan, pelaksanaan, maupun administrasi penilaian pembelajaran.

Peningkatan yang diperoleh oleh masing-masing guru tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman mengajar dan kemampuan guru dalam mengakses sumber rujukan dan penguasaan Ilmu dan Teknologi (IT) digital

Aspek yang paling tinggi peningkatannya adalah Aspek administrasi penilaian pembelajaran yang mencapai 16,50 digit, disusul aspek perencanaan pembelajara yang mencapai 13,81 digit dan terakhir aspek pelaksanaan pembelajaran yang mencapai 9,78 digit

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dirumuskan, peneliti mengajukan saran dalam rangka meningkatkan profesionalisme pembelajaran guru, sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah: Kepala sekolah hendaknya selalu mengupayakan peningkatan profesionalisme guru di sekolah yang dipimpinnya. Banyak upaya yang bisa dilakukan salah satunya *In House Trining* adalah kegiatan yang sangat praktis, sederhana dan efektif.
2. Guru: Guru disarankan untuk selalu berupaya meningkatkan profesionalisme pembelajarannya dengan melakukan kegiatan colaboratif collegial.
3. dan berkesinambungan.
4. Peneliti Lain: Pelaksanaan *In House Trining* agar dikembangkan lebih variatif dalam rangka pencapaian tujuannya

DAFTAR PUSTAKA

Akib, Zainal, (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya

Alfaris, Sujoko. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui InHouse Training. Jurnal Pendidikan Penabur-No.18 tahun ke11/Juni

Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta

Danim, Sudarwan. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Kencana.

Meldona. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang : UIN Malang Press.

Moekijat. 2001. Pengembangan Manajemen dan Motivasi. Bandung : Pionir Jaya

Marwansyah. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian

SK Mendiknas No. 048/U 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003